

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:17), belajar adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan, berlatih, dan sebagainya.

Ada beberapa definisi belajar dari para ahli dalam Suprijono (2011:2) sebagai berikut:

- a. Robert M. Gagne dalam buku: *the conditioning of learning* mengemukakan bahwa: *“Learning is change in human disposition or capacity, wick persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a groeth”*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.
- b. Cronbach mengatakan *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.”* Bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pangalaman.

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Abdilah (Aunurrahman, 2009:35) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Perubahan tingkah laku mempunyai ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai belajar yang dikemukakan Aunurrahman (2009:48-54) sebagai berikut.

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan faktor-faktor seperti potensi, kemauan, dan minat peserta didik turut menentukan

keberhasilan belajarnya. Perbedaan kemampuan peserta didik mengakibatkan perbedaan waktu untuk menguasai materi pembelajaran.

Agar aktivitas yang dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi, kemauan, dan minat peserta didik maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang merujuk pada kebutuhan internal peserta didik untuk belajar.

Davies (Aunurrahman, 2009:113-114) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya;
- b. setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar;
- c. seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*);
- d. penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara lebih berarti; dan
- e. apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia akan termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2005:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan pengajar), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2002) berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan pengajar secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Isjoni (2010:11) berpendapat pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat oleh peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

## B. Metode Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:767), metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Riyanto (Taniredja, 2011:1) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Selain itu, menurut Jubaedah (2005:37) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam penyajian bahan atau materi pelajaran, dengan logis dan sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, di antaranya : 1) Tujuan pembelajaran; 2) Bahan ajar; 3) Kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik; 4) Fasilitas dan waktu belajar yang tersedia.

Metode mengajar banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan

beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana peserta didik bisa mengerti materi yang pengajar sampaikan. Untuk bisa membuat peserta didik lebih mengerti materi yang diajarkan, cara paling bagus adalah mengajak peserta didik berpartisipasi dengan cara praktek, diskusi atau debat. Maksudnya peserta didik dapat mengerti karena keterlibatan secara langsung, hal ini dapat membuat peserta didik lebih paham dan ingat materi yang diajarkan daripada peserta didik mengerti hanya dari ceramah pengajar saja.

Saat ini, para pengajar dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang kreatif. Metode yang pengajar gunakan bisa didukung dengan menggunakan media pembelajaran untuk menampilkan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran. Dengan dibantu media pembelajaran, biasanya pelajaran yang didapat oleh para peserta didik akan lebih melekat diingatan. Selain itu, peserta didik relatif akan lebih memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan pengajar karena lebih menarik dan tidak monoton.

## 1. Metode Ceramah

Ceramah menurut Sagala (Taniredja, 2011:45) adalah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pengajar kepada

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peserta didik. Peserta didik merupakan objek yang menerima informasi dan pengetahuan dari pengajar. Peserta didik diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang diberikan oleh pengajar. Peserta didik juga diharapkan dapat mengungkapkan respon berdasarkan informasi yang telah diingat atau dipahaminya dengan cara bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.

Pembelajaran dengan metode ceramah adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ceramah, peserta didik dipandang sebagai individu yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pengajar. Pengajar adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan wewenang untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Tujuan pembelajaran ceramah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan, oleh karena itu orang yang menguasai banyak ilmu pengetahuan dipandang arif dan bijaksana.

Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan oleh pengajar kepada peserta didik. Peserta didik tinggal menerima apa yang dijelaskan oleh pengajar. Dalam hal demikian belajar tidak lebih dari kegiatan menghafal pelajaran.

Selain itu, Sagala (Taniredja, 2011:46) mengatakan peranan peserta didik dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti, mencatat

pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar. Di samping itu mungkin juga disebabkan oleh sifat metodenya, yaitu:

- a. Metode ini tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi
- b. Metode ini kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan
- c. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil.

Ciri-ciri pembelajaran ceramah adalah:

- a. Transfer ilmu berpusat pada bahan pelajaran, karena tujuan utama pendidikan ceramah adalah pengembangan daya intelektual peserta didik, maka pembelajaran berpusat pada usaha penyampaian pengetahuan. Tugas pengajar adalah mengajarkan semua bahan pelajaran, kegiatan peserta didik hanya menghafal saja. Pengetahuan yang diajarkan pada peserta didik tersusun dalam kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran terpisah satu sama lain.
- b. Transfer ilmu berpusat pada pengajar, menurut konsep pembelajaran ceramah yang baik dinilai dari sudut pengajar berdasarkan apa yang dilakukan, bukan apa yang terjadi pada peserta didik. Pengajar yang dianggap sebagai pengajar yang baik adalah ahli dalam mata pelajaran, pandai ceramah dan mengajukan pertanyaan, cakap memberikan tugas-tugas, pandai mengatur semua yang akan dikerjakan oleh peserta didik, mampu memimpin kelas yang disiplin. Sedangkan peserta didik yang

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dinilai baik adalah selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan seksama apa yang diterangkan, mampu mengingat dan menghafal bahan yang disajikan, menerima tugas-tugas tanpa menolak, mendapatkan hasil belajar yang baik, selalu bekerja dengan rapi dan teratur.

Sagala (Taniredja, 2011:47) menambahkan bahwa pembelajaran ceramah adalah pembelajaran bersifat menghafal apa yang diberikan oleh pengajar di depan kelas. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu memusatkan perhatian terhadap pelajaran, kondisi kelas harus sunyi dan semua peserta didik duduk di tempat masing-masing mendengarkan uraian pengajar. Pembelajaran cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi yang pasif, sebagai penerima bahan ajaran.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pengajar dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pengajar dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa dalam kegiatan pembelajaran. Cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyamakan keterangan atau informasi secara lisan.

Dengan demikian menurut Taniredja (2011:48) metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan pengajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran ceramah adalah:

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Pengajar mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Pengajar mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Bila terlalu lama cenderung menjadi membosankan.
- 2) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.
- 3) Pengajar menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- 4) Mudah menjadi verbalisme.

Sementara menurut Amin (2002:50), kekurangan dari metode pembelajaran ceramah adalah:

- a. Pembelajaran berjalan membosankan karena peserta didik yang kurang terlibat aktif akibatnya tidak ada kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari.

- b. Karena pembelajaran disimulasi dari teori kemudian contoh-contoh soal akibatnya strategi dan jawaban peserta didik cenderung homogen.
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah bukan dengan membangun sehingga peserta didik lebih cenderung menghafal tanpa penelitian, akibatnya pengetahuan tidak dapat bertahan lama dan cepat lupa.
- d. Kepadatan konsep yang diberikan pengajar dapat menimbulkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik menjadi kurang, akibatnya peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini maka dengan metode ceramah suasana di kelas kurang aktif dan juga berjalan hanya dengan satu arah. Langkah-langkah metode mengajar ceramah menurut Djamarah (2002) adalah:

- a. Persiapan, yaitu menciptakan kondisi belajar peserta didik
- b. Pelaksanaan, menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan memberikan tugas
- c. Evaluasi, mengadakan penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes lisan maupun tulisan.

Langkah-langkah metode mengajar ceramah menurut Mel (Taniredja, 2011:47) adalah :

- a. Mengemukakan cerita atau visual yang menarik: sajikan anekdot, cerita fiksi, atau grafik yang relevan agar dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang akan pengajar lakukan.
- b. Tawarkan sebuah masalah: kemukakan suatu problem di sekitar ceramah yang akan disusun.
- c. Bangkitkan perhatian dengan memberi pertanyaan.
- d. *Headlines*: memberi poin-poin dari ceramah pada kata-kata kunci yang berfungsi sebagai alat bantu ingatan (*sub-hiding verbal*).
- e. Contoh dan analogi: mengemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah.
- f. Alat bantu visual: gunakan *flip chart*, transparansi, dan sebagainya yang membantu peserta didik melihat dan mendengarkan yang pengajar jelaskan.
- g. Tantang spot: hentikan ceramah secara periodik dan tantanglah peserta didik untuk memberi contoh dari konsep yang disajikan.
- h. Latihan-latihan yang diperjelas: seluruh penyajian, selingi dengan aktifitas-aktifitas singkat yang memperjelas poin-poin yang pengajar buat.
- i. Aplikasi problem: ajukan pertanyaan pada peserta didik untuk diselesaikan dengan didasarkan pada informasi yang diberikan sewaktu ceramah.

- j. *Review* peserta didik: mintalah mahasiswa saling mereview isi ceramah satu dengan yang lain.

Menurut Sagala (2009:202) agar metode ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode ceramah digunakan jika jumlah peserta didik banyak.
- b. Metode ceramah digunakan jika pengajar akan memperkenalkan materi pembelajaran baru.
- c. Metode ceramah dipakai jika peserta didik telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- d. Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui media pembelajaran.
- e. Sebelum ceramah dimulai sebaiknya pengajar berlatih dulu memberikan ceramah.

## 2. Metode Demonstrasi

Secara bahasa metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan. Menurut Sagala (2009:210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Sagala (2009:210) juga mengatakan metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar dan dapat dimengerti materi yang diajarkan. Meskipun demikian peserta didik perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam mengembangkan sikap-sikap, pengajar perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan perlu memiliki kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikirpeserta didik.

Dari uraian di atas, menurut Sagala (2009:211) metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh seorang pengajar atau orang luar yang sengaja didatangkan atau peserta didik sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi peserta didik mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan inspirasi.

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Menurut Djamarah (2008:211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian peserta didik pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol.
- 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- 6) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.

- 7) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Ada berbagai cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi.

Diantaranya menurut Sagala (2009:212) adalah:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan,
- b. Pengajar mengarahkan demonstrasi ini sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan yang praktis
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- d. Usahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama
- e. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori tentang apa yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami peserta didik.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna
- g. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

Selain itu, Sagala (Purba, 2007:90) juga mengatakan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Dikatakan oleh Syah (2000:22), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Sementara Djamarah (Purba, 2007:92) berpendapat, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi seperti dikemukakan Daradjat (Purba, 2007:94) adalah :

- a. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan .
- b. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Metode demonstrasi berpusat pada kegiatan peserta didik, tetapi pengajar memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman kerja. Pengajar berkewajiban memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan. Pengajar perlu memberikan penjelasan , memberikan pertanyaan, komentar dan saran kepada peserta didik. Metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan intelektual.

Metode ini menuntut peserta didik melakukan pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Melalui metode demonstrasi peserta didik diharapkan untuk aktif, produktif kritis dan

analitis. Aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh peserta didik. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana peserta didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

Pada pelaksanaannya, sebaiknya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pengajar. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan materi pembelajaran lebih konkret.

Dalam merencanakan metode pembelajaran demonstrasi yang efektif, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan. Cara yang dimaksud antara lain adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dan sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri bila demonstrasi itu berakhir.
  - 1) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
  - 2) Apakah media yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah media sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal.
  - 3) Apakah jumlah alat/bahan memungkinkan diadakan demonstrasi dengan jelas.

- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, oleh pengajar sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakali tersedia waktu untuk memberi kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang observasi.
- d. Selama demonstrasi berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah:
  - 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
  - 2) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat dengan jelas.
  - 3) Perlu disarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- e. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik. Seringkali perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan lagi demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.

### C. Media Pembelajaran

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang terpenting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan pengajar dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Pengertian media pembelajaran menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (1996:112) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan diupayakan berfungsi sebagai perantara atau pengantar yang dapat meningkatkan proses pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat berupa orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya belajar pada dirinya.

Jubaedah (2005:38) berpendapat, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyajian materi pembelajaran di SMK dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu:

1. Media Grafis

Grafis sebagai media pembelajaran, dapat digunakan untuk mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Contoh media grafis, diantaranya: Poster, gambar, atau foto.

## 2. Media Tiga Dimensi

Model adalah tiruan tiga dimensi dan beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari peserta didik dalam bentuk yang sebenarnya. Contoh media tiga dimensi, diantaranya: Maket dan miniatur.

## 3. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Contoh media proyeksi, diantaranya: Slide presentasi.

## 4. Media Audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Contoh media audio, diantaranya: Radio dan audio tape.

## 5. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat.

Contoh media audio visual, diantaranya : Televisi (TV) dan Video.

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 6. Media Realia

Media realia berupa benda nyata atau sebenarnya yang digunakan sebagai alat bantu dalam penyajian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Contoh media realia, diantaranya: benda dan makhluk hidup.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga media pembelajaran yang akan digunakan dan peneliti anggap cocok diterapkan dalam penelitian ini. Media pembelajaran tersebut adalah:

### 1. Media Proyeksi

Media proyeksi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa slide presentasi yang berisi materi-materi pembelajaran guna membantu peneliti dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik.

### 2. Media Grafis

Media grafis yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dikolaborasikan dengan pada media proyeksi.

### 3. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yang digunakan adalah media berupa maket berskala suatu ruangan dan miniatur konstruksi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

## D. Prestasi Belajar

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:431) kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Sedangkan Slameto (1995:104) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Djamarah (1994:22) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

● Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap peserta didik.

Proses Pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yang mempunyai indikasi terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu (Djamarah, 2002:142). Berikut ini adalah uraian tentang faktor-faktor tersebut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor dari dalam ini merupakan faktor yang berasal dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi:

- a. Fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra.
- b. Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982:30), mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari peserta didik.
- b. Faktor yang berasal dari pengajar.

## **E. Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit**

### **1. Deskripsi Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit**

Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit merupakan salah satu mata diklat produktif di SMK Negeri 6 Bandung yang berisi pengetahuan tentang fungsi lantai, dinding, dan langit-langit, konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit yang benar, dan memberi pengetahuan tentang metode pelaksanaan konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit. Selain itu, dalam mata diklat menggambar

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit pun dijelaskan tentang jenis-jenis bentuk konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit yang ada.

Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit ini, terdapat tiga Standar kompetensi yang telah ditetapkan, antara lain:

- a. Menggambar Konstruksi Pondasi
- b. Menggambar Konstruksi Lantai dan Dinding
- c. Menggambar Konstruksi Langit-Langit

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggambar Konstruksi Langit-Langit, dengan Kompetensi Dasar Menggambar Pola Langit-Langit dan Menggambar Detail Konstruksi Langit-Langit. Secara garis besar materi pembelajaran yang dipelajari dalam Kompetensi Dasar Menggambar Pola Langit-Langit dan Menggambar Detail Konstruksi Langit-Langit adalah sebagai berikut:

Bidang plafond sangat berhubungan dengan ruangan. Karena seseorang yang akan merancang plafond harus mengetahui luas ruang agar tidak mengalami kesalahan. Menggambar rencana plafond berarti menginformasikan ukuran modul penutup plafond yang akan digunakan, juga menginformasikan bentuk plafond yang akan dirancang. Dalam gambar detail, dijelaskan mengenai kerangka yang digunakan (ukuran kayu, dan sistem rangkaiannya)

Ketinggian plafond yang sekarang diperintahkan (dihubungkan) terutama oleh adanya kebutuhan akan keamanan. Syarat yang umum berketinggian 8 kaki 6 inchi (2,6 meter). Hal ini memungkinkan pembuatan kipas angin plafond (plafond yang ada jalan masuk udaranya), tapi jarak dari bagian terendah kipas angin ke plafond sebaiknya tidak melebihi 15 inchi (0,38 meter). Sebagaimana dijelaskan lebih awal, jika memungkinkan sebaiknya plafond menyediakan ruang untuk penambahan insulasi suhu yang dibutuhkan.

#### **a. Pengertian Langit-Langit**

Konstruksi plafond merupakan rangkaian dari berbagai jenis ukuran balok yang membentuk petak-petak, yang memiliki beberapa kegunaan selain untuk membatasi ruangan dengan atap.

#### **b. Fungsi Langit-Langit**

Secara umum fungsi plafond adalah:

- 1) Sebagai batas tinggi suatu ruangan
- 2) Menahan kotoran yang jatuh dari rangka atap dan genteng
- 3) Menetralsir rasa panas dan dingin yang berasal dari bidang atap
- 4) Untuk menggantung komponen penerangan
- 5) Sebagai peredam suara akibat air hujan yang jatuh pada bidang atap

- 6) Untuk menutup konstruksi rangka atap agar tidak terlihat dari bawah, sehingga ruangan tampak rapih dan bersih

Secara khusus fungsi plafond adalah:

- 1) Pembatas horizontal bagian atas ruangan, Disebut juga langit-langit (para-para).
- 2) Sebagai elemen estetika
  - a) Memperindah
  - b) Mempermudah perawatan
- 3) Untuk isolasi keamanan
  - a) Pencegahan debu
  - b) Gangguan serangga / binatang / tamu tak di undang
- 4) Kenyamanan thermal
  - a) Isolasi panas (terutama)
  - b) Isolasi dingin (kadang-kadang)
  - c) Isolasi angin
- 5) Penempatan jaringan elektrikal dan titik lampu (Isolator dan kabel-kabel listrik)
- 6) Penempatan jaringan perlengkapan bangunan
  - a) Pengkondisian udara / AC
  - b) Exhaust fan / kipas angin

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c) Jaringan komunikasi / telepon / intercom
- 7) Sebagai jaringan pengamanan bangunan
  - a) Sprinkler
  - b) Smoke detector
  - c) Alarm
- 8) Sebagai system tata cahya dan tata suara
  - a) Sistem tata cahya
  - b) Sistem tata suara

### c. Jenis Bahan dan Ukuran Penutup Langit-Langit

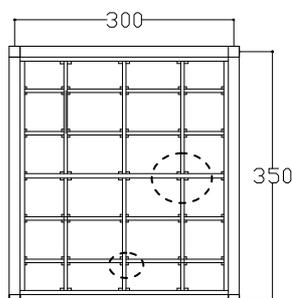
**Tabel 2.1 Contoh Jenis Bahan dan Ukuran Penutup Langit-Langit**

No	JENIS BAHAN	UKURAN			KETERANGAN
		Panjang	Lebar	Tebal	
1	Asbes/Eternit	100	50	0.4	Luas dasar 100 x 100
		100	100	0.4	
2	Triplek	40	60	0.4	Luas dasar 122 x 244
		60	60	0.4 – 0.6	
		60	80	0.4 – 0.6	
		60	120	0.4 – 0.6	
3	Multiplek	60	120	0.9	Luas dasar 122 x 244
		80	120	0.9	
4	Herboard/softboard	60	120	1.2 – 1.8	Luas dasar 122 x 244
		80	120	1.2 – 1.8	
		120	120	1.2 – 1.8	
5	Balok papan	-	10	1.0	Panjang bilah papan sesuai kebutuhan dan selera
		-	20	1.5	
		-	30	2.0	
6	Anyaman kulit bambu	2.5	2.5	± 0.5	Luas bidang anyam dapat dipesan sesuai dengan keperluan
		2.5	2.5	± 0.5	
		3.0	3.0	± 0.5	
7	Logam alumunium dan fiberglass	-	-	0.023 – 0.046	Berupa Lembaran

(Sumber: Suparno, 2008)

### d. Rencana dan Detail Langit-Langit

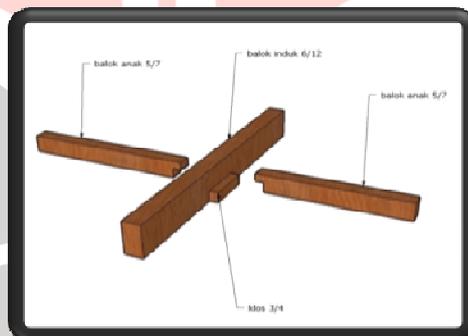
Wiwit Maulana Widodo, 2012  
 Penerapan Metode Demonstrasi Gun:  
 Pada Mata Diklat Menggambar Konstr  
 Negeri 6 Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | re



Belajar Peserta Didik  
 n Langit-Langit di SMK

Gambar 2.1 Contoh Rencana Langit-Langit  
(Sumber: Pribadi)

Konstruksi rangka langit-langit atau plafon merupakan susunan dari balok induk, balok bagi, usuk sisipan yang membentuk kotak-kotak atau petak-petak dengan ukuran luas bervariasi tergantung keperluan.



Gambar 2.2 Contoh Sambungan Antar Balok  
(Sumber: Pribadi)

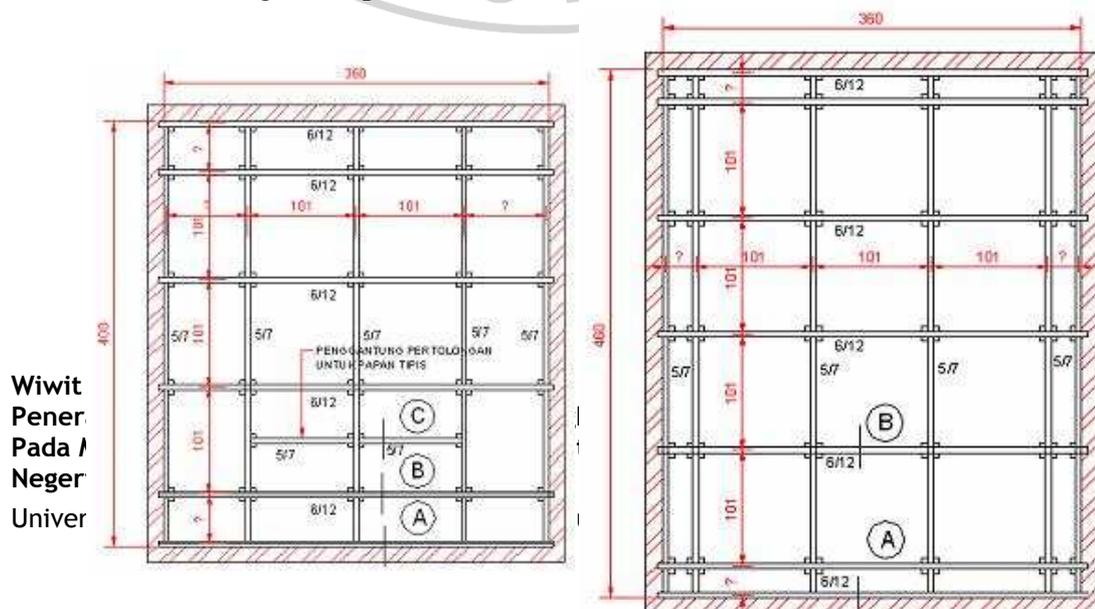
- a. Balok induk ditempatkan pada bentang sisi terpendek dengan maksud untuk menghindari lendutan akibat berat sendiri rangka maupun akibat berat bahan penutup serta perlengkapannya. Ukuran kayu yang digunakan adalah 6/12 atau 8/12 untuk balok induk.

- b. Balok pembagi diletakkan sedemikian rupa sehingga saling siku dengan balok induk dan membagi luas bidang langit-langit menjadi lebih kecil. Ukuran kayu yang digunakan 4/6 atau 5/7 untuk usuk pembagi.
- c. Usuk sisipan ini diletakkan antara usuk pembagi, juga untuk membagi luas petak menjadi lebih kecil lagi. Usuk tepi dipasang menempel pada tembok yang diperkuat dengan paku atau anker. Ukuran kayu yang digunakan 4/6 atau 5/7.

Menurut peraturan tinggi langit-langit datar minimal 2,40 m, terkecuali untuk:

- a. Langit-langit miring, dengan syarat minimal 0,5 dari luas ruang memiliki langit-langit setinggi 2,40 m dan tinggi selebihnya dengan titik terendah minimal 1,75 m
- b. Langit-langit pada kamar mandi, ruang cuci, dan WC yang boleh dibuat lebih rendah dengan minimal 2,10 m.

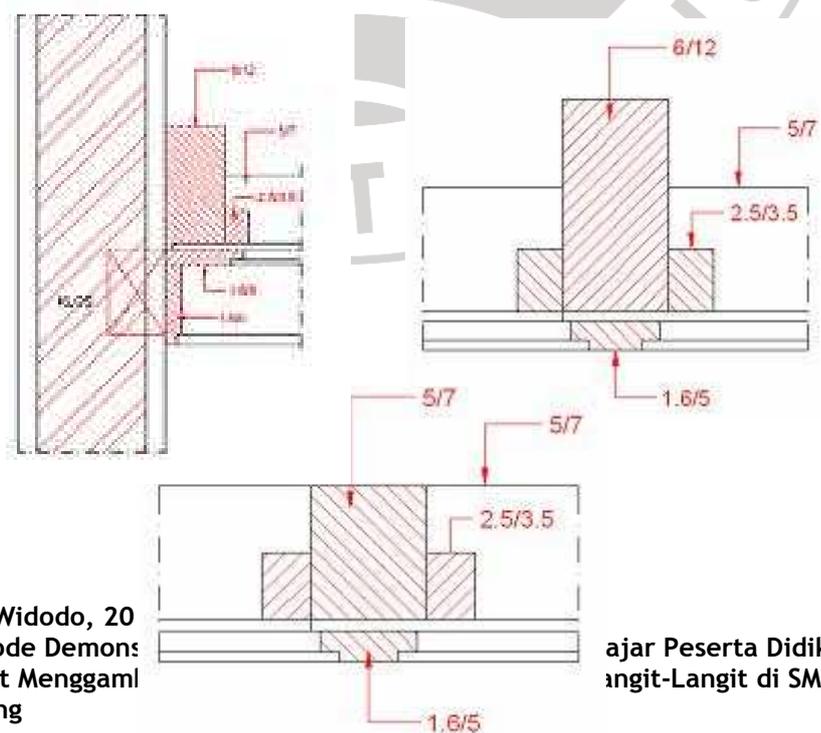
Contoh gambar pola dan



detail konstruksi langit-langit



Gambar 2.3 Contoh Gambar Rencana Langit-Langit  
(Sumber: Suparno, 2008)



Wiwit Maulana Widodo, 20  
Penerapan Metode Demons  
Pada Mata Diklat Menggami  
Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ajar Peserta Didik  
angit-Langit di SMK

Gambar 2.4 Contoh Gambar Detail Konstruksi Langit-Langit  
(Sumber: Suparno, 2008)

## 2. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Kompetensi yang ingin dicapai dari Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit dengan Kompetensi Dasar Menggambar Pola Konstruksi Langit-Langit dan Menggambar Detail Konstruksi Langit-Langit ini adalah:

- a. Peserta didik dapat memahami tentang pola langit-langit;
- b. Peserta didik mengetahui macam-macam dan syarat-syarat pola langit-langit;
- c. Peserta didik dapat memahami pola langit-langit;
- d. Peserta didik dapat menggambarkan pola langit-langit.
- e. Peserta didik dapat memahami tentang detail konstruksi langit-langit;
- f. Peserta didik mengetahui macam-macam dan syarat-syarat detail konstruksi langit-langit;
- g. Peserta didik dapat memahami detail konstruksi langit-langit;
- h. Peserta didik dapat menggambarkan detail konstruksi langit-langit.

## F. Anggapan Dasar

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Merujuk pada teori-teori yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik menerima materi pembelajaran dengan cara mengamati secara teliti dan seksama proses/peragaan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung. Sehingga diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran khususnya pada mata diklat Menggambar konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit.
2. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keingintahuan peserta didik akan materi pembelajaran.

### **G. Topik Terkait dengan Penelitian**

Topik terkait dengan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan perbedaan isi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain yang isi penelitiannya hampir serupa. Berikut ini adalah data penelitian yang pernah peneliti lain laksanakan:

#### **a. Efliyani**

1. Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Elektronika Dasar Terapan Pada Siswa Kelas II Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Nama : Efliyani
3. Universitas: Universitas Negeri Padang
4. Tahun : 2009

Penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Elektronika Dasar Terapan Pada Siswa Kelas II Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya" yang Efliyani lakukan adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Elektronika Dasar Terapan pada Siswa Kelas II Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Sample dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa yaitu kelompok eksperimen sebanyak 20 orang dan kelompok kelas kontrol sebanyak 20 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan tes pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 30 item yang sebelumnya diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Sementara itu metode penelitian yang Efliyani lakukan adalah penelitian Eksperimen, dengan membandingkan hasil belajar kelas dengan metode demonstrasi dan kelas dengan metode ceramah. Dalam

penelitiannya, data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis Uji-t.

b. Lilis Setyatun

1. Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi dan Penggunaannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Tugu 4 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok
2. Nama : Lilis Setyatun
3. Universitas: Universitas Pendidikan Indonesia
4. Tahun : 2011

Penelitian dengan judul ” Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi dan Penggunaannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Tugu 4 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok” yang Lilis Setyatun lakukan adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran IPA. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Tugu 4 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

Sementara itu, metode penelitian yang Lilis Setyatun lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitiannya, tidak dilakukan dengan sistem komparasi dengan metode pembelajaran lain.

**Wiwit Maulana Widodo, 2012**

**Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Dedi Rohendi, dkk.

1. Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan
2. Nama : Dedi Rohendi, dkk.
3. Universitas: Universitas Pendidikan Indonesia
4. Tahun : 2010

Penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan" yang Dedi Rohendi, dkk. lakukan adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK yang mengikuti mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dengan metode pembelajaran demonstrasi dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 2 Baleendah Bandung sejumlah 32 orang. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini diambil sampel pertimbangan yaitu siswa kelas X tata boga 1 sebagai kelas eksperimen dan X tata boga 3 sebagai kelas kontrol.

Sementara itu metode penelitian yang Dedi Rohendi, dkk. lakukan adalah kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest, posttest dan lembar observasi.

#### d. Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian yang peneliti lain lakukan di atas. Perbedaannya mulai dari metode penelitian hingga objek yang diteliti. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung yang mengikuti mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit.
- 2) Objek yang diteliti adalah prestasi belajar peserta didik kelas X TGB yang direkam ke dalam hasil studi setelah pelaksanaan mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit.

- 3) Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
- 4) Penelitian ini menggunakan sistem komparasi prestasi belajar peserta didik dengan metode demonstrasi dan metode ceramah sebagai pembandingan.
- 5) Perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen (metode demonstrasi) dan kelas kontrol (metode ceramah) dijelaskan melalui uji beda.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Guna menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1.  $H_0$

Tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) dalam Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.

2.  $H_a$

Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas control (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) dalam Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.



Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)